

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab-bab sebelumnya, penulis telah menguraikan seluk-beluk kesenian ludruk beserta hubungannya dengan sastra dan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, selanjutnya dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa simpulan.

Selain simpulan dari hasil penelitian ini, bab ini pun akan disertai dengan beberapa saran/himbauan penulis. Saran atau himbauan itu diharapkan dapat memupuk dan menumbuhkan minat serta kesadaran pembaca/penikmat untuk mengenal lebih dekat dan menghargai suatu seni tradisional yang dirasa penulis sangat berarti untuk melestarikan budaya bangsa kita. Hal itu sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan nasional.

5.1 Simpulan

Bertolak dari teori-teori serta hasil analisis penulis pada kesenian ludruk serta sumbangannya terhadap sastra dan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, maka penulis dapat mengambil suatu simpulan sebagai berikut:

Ludruk sebagaimana drama rakyat, memiliki fungsi yang penting, yakni fungsi seni dan fungsi sosial. Fungsi seni cerita ludruk "Sarip Tambak Yoso" terletak pada fungsinya sebagai seni sastra. Sedangkan fungsi sosial ludruk cerita tersebut terletak pada hubungannya dengan

pendidikan.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan sastra, cerita ludruk "Sarip Tambak Yoso" merupakan jenis kesenian rakyat yang bernilai sastra. Unsur-unsur literer cerita tersebut sebagaimana karya sastra meliputi: penokohan dan latar, alur, dan tema serta bahasa. Selain itu, dalam cerita ludruk "Sarip Tambak Yoso" mengandung nilai pendidikan dan pengajaran di Indonesia yang meliputi: Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Pendidikan Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Seni, dan Pendidikan Etika. Apa yang terkandung dalam cerita ludruk "Sarip Tambak Yoso" mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional:

Akhirnya, berdasarkan hasil analisis penulis mengenai cerita ludruk "Sarip Tambak Yoso", maka penulis dapat mengkategorikan bahwa cerita tersebut termasuk jenis cerita Epos, yakni cerita yang di dalamnya menyajikan jiwa kepahlawanan.

5.2 Saran/Himbauan

Mengingat besarnya nilai sastra maupun nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita ludruk "Sarip Tambak Yoso", maka untuk melanjutkan usaha melestarikan hasil budaya seni ini penulis mengajukan beberapa saran/himbauan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Guru hendaknya dapat memanfaatkan cerita-cerita rakyat (Ephos) yang dilakonkan lewat drama tradisional ludruk sebagai sarana mengajar dan mendidik siswa dalam rangka membina dan mempertebal jiwa dan semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- 2) Sebagai bahan mengisi kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat mengambil bahan kesenian daerah (ludruk) atau kesenian daerah yang lain sebagai program kegiatan. Kegiatan ini bisa dilakukan di samping sebagai langkah menjaga agar kesenian-kesenian tersebut tidak musnah, juga sebagai langkah melestarikan kesenian daerah.

b. Bagi Badan/Lembaga

- 1) Berbagai badan/lembaga sebenarnya bisa memanfaatkan kesenian ludruk sebagai sarana mempopulerkan atau mengampanyekan sesuai dengan misi yang dibawanya. Misalnya: Kepolisian bisa mempergunakan seni ludruk untuk memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai sadar lalulintas. Selain itu, kampanye-kampanye pemilu, dll.
- 2) Perlu kiranya pemerintah membentuk lembaga khusus yang menangani masalah kesenian daerah, seperti halnya ludruk, sehingga tercipta pengorganisasian kesenian daerah yang baik dan mantap. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari kepunahan, dan se-

gai upaya melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah. Himbauan ini lahir dari pikiran penulis, setelah penulis mengadakan wawancara dengan sebagian pemain ludruk ternyata banyak para pemain yang pindah-pindah dari group yang satu ke group lain bahkan, group tertentu akhirnya pudar karena kurang adanya pengorganisasian yang baik dan mantap.

- 3) Kiranya, untuk dapat mengetahui perkembangan cerita ludruk dari masa kemasa diperlukan adanya pengelola khusus yang menangani masalah naskah-naskah cerita ludruk yang dipentaskan. Hal ini dimaksudkan agar semua cerita yang pernah dipentaskan ti-musnah begitu saja.

c. Bagi Peneliti berikutnya

Bagi peneliti yang akan datang, semoga hasil penelitian cerita ludruk "Sarip Tambak Yoso" ini dapat berguna dan membantu peneliti yang akan datang ke arah penelitian yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Mukhsin; dkk.

- 1987 Aspek Kesastraan dalam Seni Ludruk di Jawa Timur. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Amin, Ahmad ✓

- 1975 Ethika (Ilmu Akhlak). Jakarta: Bulan Bintang.

Depdikbud, Tim Penyusun Kamus

- 1988 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Dharma, Budi ✓

- 1982 Moral dan Sastra. Basis XXXI-2, Februari.

Hardjana, Andre

- 1983 Kritik Sastra Sebuah Pengantar. Jakarta: Gramedia.

Hendrawinata, Ki S.

- 1982 Merunut Perkembangan Seni Ludruk. Basis XXX, 1-2, April.

Hutomo, Suripan Sadi

- 1987 Sastra Melayu dan Tradisi Kosmopolitan. Kertas Kerja Hari Sastra. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia.

- ✓ 1991 Mutiara yang Terlupakan; Pengantar Studi Sastra Lisan. Surabaya: HISKI.

- 1988 Problema Sastra Jawa. Surabaya: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, FPBS-IKIP.

Idris, Zahara

- 1981 Dasar-dasar Pendidikan. Padang: Angkasa Raya.

Indonesia, Deppen

1983 Himpunan Ketetapan-ketetapan MPR 1983. Semarang: Aneka.

1988 Tap-tap MPR RI 1988. Surabaya: Indah

Oemaryati, S. Boen

1986 Satu Pembicaraan Roman Atheis. Jakarta: Gunung Agung.

Ras, J.J.

1985 Bunga Rampai Sastra Jawa Mutakhir. Jakarta: Grafitipers.

Rusyana, Yus

1983 Usaha Penyebarluasan Tradisi Lisan; Analisis Kebudayaan III (2), 29-34. Jakarta.

Saifullah, H.A. Ali

1982 Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan sebagai Gejala Kebudayaan. Surabaya: Usaha Nasional.

Situmorang, B.P. ✓

1981 Puisi dan Metodologi Pengajaran. Ende Flores: Nusa Indah.

(Suyono

1985 Kamus Antropologi. Jakarta: Akademika Pressindo.

Tarigan

1985 Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.

Teeuw

1985 Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.

1987 Jawanisasi Kesusastraan Indonesia. Horizon XXI (2) 41. Jakarta : Yayasan Indonesia.

Wellek, Rene dan Warren

1956 Theori Of Literature. New York A Harvers Book, Harcourt Brace Inc.